



**PERAN KEPALA DESA
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN GOTONG ROYONG
MELALUI KEBUN DESA DI DESA MOJOSIMO KECAMATAN GAJAH
KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

Disusun untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Oleh:

Nurul Wahyu Lestari

3301411015

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

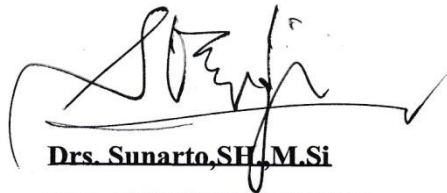
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

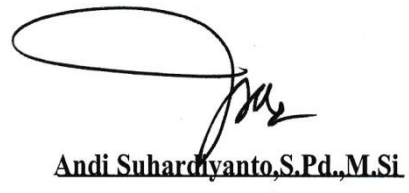
Tanggal :

Pembimbing I



Drs. Sunarto, SH, M.Si
NIP. 197303312005012001

Pembimbing II



Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si
NIP. 1976101112006041002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PKn



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd

NIP. 19610127 198601 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari :

Tanggal :

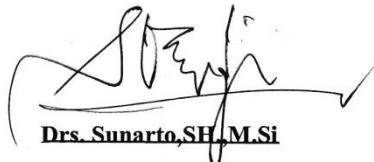
Penguji Utama,



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd

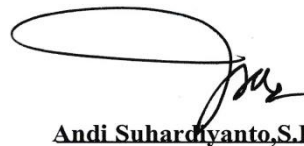
NIP. 19610127 198601 1 001

Penguji I



Drs. Sunarto, SH, M.Si
NIP. 197303312005012001

Penguji II



Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si
NIP. 1976101112006041002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya mengatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,



Nurul Wahyu Lestari

3301411015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Hadapi masalah dengan hati yang tenang, selalu berusaha, berikhtiar pasti ada jalan karena Allah itu tidak tidur, allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan

Dengan mengucapkan bismillah, skripsi ini penulis kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku yang selalu memberikan do'a serta dukungan dan kasih sayang
- Untuk adik ku tersayang yang selalu menghibur
- Untuk keluarga ku yang selalu memberikan dukungan terutama mbah ku tersayang yang selalu mendoakan keberhasilan saya
- Dosen jurusan PKn FIS UNNES
- Teman-temanku dan Sahabatku
- Teman-temanku baru ku di kos panji sukma

SARI

Lestari, Nurul Wahyu. 2015. *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Keaktifan Gotong Royong Melalui Kebun Desa di Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.* Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Sunarto, S.H., M.Si. Pembimbing II Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si. 89 halaman.

Kata Kunci: Peran Kepala Desa, Keaktifan Gotong royong, Partisipasi Warga, Kebun Desa.

Kepala desa memiliki peran yang sangat penting dalam mengurus rumah tangga desa, penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang kesejahteraan masyarakat desa serta pemberdayaan masyarakat. Hal ini diterapkan di Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Mojosimo dengan menerapkan Program kebun desa disamping bermanfaat untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup warga juga dapat mewujudkan sikap gotong royong saling bekerja sama dalam mencapai kemakmuran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) bagaimana upaya-upaya kepala desa dalam meningkatkan keaktifan gotong royong melalui kebun desa di Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?, 2) bagaimana partisipasi warga desa Mojosimo terhadap program kebun desa?, 3) hambatan dan tantangan apa yang muncul dalam meningkatkan keaktifan gotong royong melalui kebun desa? Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui upaya kepala desa dalam meningkatkan keaktifan gotong royong melalui kebun desa di Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak; 2) untuk mengetahui partisipasi warga desa Mojosimo terhadap program kebun desa; 3) untuk mengetahui hambatan dan tantangan dalam meningkatkan keaktifan gotong royong melalui kebun desa.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Subjek penelitian adalah kepala desa Mojosimo, Perangkat Desa Mojosimo, warga Desa Mojosimo. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode interaktif dengan langkah meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa peran kepala desa dalam Program Pembangunan Desa di Desa Mojosimo dalam memakmurkan warga dan juga menyalurkan hobi warga dalam bercocok tanam yaitu dengan adanya program kebun desa atau memanfaatkan lahan kosong. Program kebun desa diterapkan di masing-masing RT, dengan demikian tiap RT ada yang menyumbangkan lahan kosongnya untuk dijadikan kebun milik masing-masing RT. Dengan adanya program tersebut warga secara bersama-sama dapat memanfaatkan pekarangan pekarangan yang kosong dan menjadikan usaha yang produktif. Kepala desa Mojosimo dalam menggerakkan dan meningkatkan keaktifan

gotong royong diterapkan: Sosialisasi warga mengenai arti penting nilai gotong royong dan diterapkan kerjabakti desa yang dilaksanakan setiap hari jum'at. program yang diterapkan oleh kepala desa mendapatkan antusias yang sangat baik dari warga, keaktifan gotong royong warga sangat baik dan warga setuju dengan adanya program kebun desa. Warga ikut aktif dalam perawatan kebun, mereka secara sukarela ikut merawat, ikut melakukan penanaman bibit, ikut menyumbangkan bibit tanaman yang akan ditanam dikebun.

Kegiatan yang dilakukan warga untuk kebun desa meliputi perawatan kebun, penanaman bibit tanaman, membersihkan kebun desa. Semua warga Desa Mojosimo ikut terlibat dalam perawatan kebun desa maupun kerjabakti untuk lingkungan desa tanpa terkecuali. Partisipasi yang diberikan warga desa tidak hanya dalam bentuk fisik dan materi melainkan warga juga dapat menyumbangkan ide atau gagasan untuk program pembangunan desa. Hambatan kepala desa Mojosimo dalam meningkatkan keaktifan gotong royong yaitu mengenai partisipasi warga desa, partisipasi yang diberikan warga sudah baik tetapi ada beberapa warga yang mengesampingkan kerjabakti dan memilih untuk bekerja, hambatan selanjutnya budaya malas, ada warga yang lebih memilih dirmah untuk tidur atau bepergian dibandingkan harus ikut kerjabakti, hambatan selanjutnya mengenai tanaman, tanaman yang ditanam tidak hanya mengandalkan pemberian dari dinas tetapi warga secara bergotong royong iuran untuk membeli bibit sendiri untuk ditanam dikebun. Kepala desa lebih sering mengadakan sosialisasi dengan warga mengenai arti penting hidup bergotong royong dalam pembangunan desa menuju desa yang makmur. Kepala Desa ingin mengajak maju warganya untuk mengetahui dunia pasar bebas lewat internet, supaya hasil panennya bisa dipasarkan lewat dunia internet, dan menjadikan warga Desa Mojosimo melek teknologi.

Kesimpulan dari penelitian ini: peran kepala desa mojosimo dalam meningkatkan keaktifan gotong royong dibentuklah program kebun desa, selain untuk menjaga silaturahmi warga dengan cara bekerjasama juga program kebun desa sebagai wadah warga yang hobi bercocok tanam. Peran kepala desa dalam pembinaan meningkatkan partisipasi warga mengenai gotong royong mendapat antusias yang baik dari warga. Partisipasi warga sangat baik dengan program kebun desa, warga desa aktif dalam kegiatan gotong royong dalam kebun desa, keterlibatan dan tanggung jawab warga desa sangat diperlukan dalam perawatan kebun desa. Hambatan kepala desa Mojosimo dalam meningkatkan keaktifan gotong royong yaitu mengenai partisipasi warga desa, warga dalam memberikan partisipasi ada yang ikut aktif dalam gotong royong kerjabakti tetapi ada beberapa warga yang mengesampingkan kerjabakti dan memilih untuk bekerja, hambatan selanjutnya budaya malas, ada warga yang lebih memilih dirmah untuk tidur atau bepergian dibandingkan harus ikut kerjabakti,

hambatan selanjutnya mengenai tanaman, tanaman yang ditanam tidak hanya mengandalkan pemberian dari dinas tetapi warga secara bergotong royong iuran untuk membeli bibit sendiri untuk ditanam dikebun. Kepala desa lebih sering mengadakan sosialisasi dengan warga mengenai arti penting hidup bergotong royong dalam pembangunan desa menuju desa yang makmur. Kepala Desa ingin mengajak maju warganya untuk mengetahui dunia pasar bebas lewat internet, supaya hasil panennya bisa dipasarkan lewat dunia internet, dan menjadikan warga Desa Mojosimo melek teknologi.

PRAKARTA

Kalimat syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaatnya tercurah kepada kita.Amin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Fathur Rokham, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di UNNES.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Drs, Slamet Sumarto, M.Pd, Ketua Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan administrasi.
4. Dosen pembimbing I Drs. Sunarto,SH.,M.Si dan Dosen Pembimbing II Andi Suhardiyanto,S.Pd.,M.Si, yang telah membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Desa Mojosimo yang telah memberikan ijin mengadakan penelitian
6. Warga desa Mojosimo yang telah bersedia memberikan informasi
7. Orang tua saya yang tidak berhenti mengirimkan do'a dan semangat.
8. Teman-teman dan sahabatku yang memberikan dukungan dan bantuan selama ini
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dukungan dan bantuan pihak-pihak tersebut menjadi amal yang baik yang diganti pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Semarang, 2015



Nurul Wahyu Lestari

3301411015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Penegasan Istilah	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kewenangan dan Kewajiban Kepala Desa	11
1. Kewenangan dan kewajiban Kepala Desa menurut	

PP No. 72 tahun 2005.....	11
2. Peran Kepala Desa dalam pembangunan desa.....	16
3. Pembinaan terhadap masyarakat.....	18
4. Pelayanan terhadap masyarakat	19
5. Perencanaan dan Penyusunan Pembangunan.....	20
B. Gotong royong	
1. Definisi Gotong royong	22
2. Bentuk kegiatan gotong royong.....	24
C. Kebun Desa	
1. Definisi Kebun Desa.....	28
2. Fungsi Kebun Desa.....	29
3. Maksud dan tujuan Kebun Desa.....	30
4. Kriteria desa dan sasaran Kebun Desa	30
5. Pengajuan Usulan Kebun Desa.....	31
D. Kerangka Berfikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Sumber Data Penelitian	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	
1. Keadaan Geografis Desa Mojosimo	46
2. Legenda Desa.....	47

3. Data Kependudukan Desa Mojosimo	48
4. Struktur pemerintahan Desa Mojosimo	50
5. Sarana dan prasarana.....	52
6. Kondisi umum program Kebun Desa Mojosimo	52
7. Latar Belakang Program Kebun Desa.....	53
8. Pelaksanaan program Kebun Desa	54
9. Peran Kepala Desa meningkatkan keaktifan gotong royong	56
B. Pembahasan	
1. Perencanaan dan pembangunan desa.....	79
2. Kinerja kepala desa Mojosimo dalam pembangunan desa.....	80
3. Peran kepala desa dalam meningkatkan keaktifan gotong royong	81
4. Antusias warga desa Mojosimo dalam kegiatan gotong royong melalui kebun desa	84
5. Partisipasi warga desa mojosimo untuk program kebun desa.....	86
6. Hambatan dan tantangan dalam meningkatkan keaktifan gotong royong.....	88
 BAB VPENUTUP	
A. Simpulan	92
B. Saran	94
 DAFTAR PUSTAKA	95
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR BAGAN

Bahan	Halaman
Bagan 1 Kerangka berfikir	33
Bagan 2 Teknik analisis data	45

DAFTAR LABEL

Tabel Halaman

Tabel 1 Data penduduk berdasarkan kelompok umur 48

Tabel 2 Data Penduduk berdasarkan mata pencaharian..... 49

Tabel 3 Data Penduduk brdasarkan pendidikan 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	99
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	100
Lampiran 3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Mojosimo	114
Lampiran 4 data wawancara warga	115
Lampiran 5. Foto Dokumentasi	116
Lampiran 6 Profil Desa Mojosimo	118
Lampiran 7. Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	123
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian dari Universitas Negeri Semarang	124
Lampiran 9 Surat Ijin Melakukan Wawancara Warga Desa	125
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	126
Lampiran 10 Hasil Wawancara	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia seperti gotong royong. Nilai ini merupakan perwujudan dari masyarakat Indonesia yang sikapnya saling tolong menolong antar sesama. Kegiatan ini sudah merupakan kegiatan turun temurun. Bukan menjadi hal yang aneh karena kegiatan semacam ini adalah salah satu pengerat antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Ciri khas dalam masyarakat ini bisa dilihat karena perbedaan suku, agama, dan budaya yang menjadi alasan utama pembeda bagi masyarakat Indonesia, khususnya kegiatan gotong royong ini merupakan budaya kontemporer dan kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan di Indonesia.

Adapun pola kebudayaan masyarakat desa dituangkan dalam tiga wujud pola kebudayaan masyarakat desa yaitu pola bersikap yang mendapat isi dan penghargaan dari nilai-nilai budaya (pandangan hidup) dan pola berfikir, pola bertindak dan kelakuan dalam kegiatan bermasyarakat dan pola sarana benda-benda fisik. Pola kebudayaan mempersatukan segenap warga pendukung pola itu yang terdidik dalam pola ajar pada masyarakat itu. Pola ajar itu diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Gotong royong berbeda dengan tolong menolong oleh karena gotong royong merupakan kegiatan bekerjasama antar sejumlah besar warga-warga desa untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (proyek) tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum. Ada dua macam gotong royong yaitu: bekerjasama untuk suatu pekerjaan pembangunan (proyek kecil atau lebih besar) yang timbul dari inisiatif dan dilaksanakan dengan swadaya para desa sendiri dan bekerjasama untuk proyek-proyek yang dikenakan pada orang desa oleh pengusaha dari luar desa.

Kegiatan gotong royong mempunyai dasar pada jiwa semangat gotong royong yang menunjukkan persamaan rela terhadap sesama warga masyarakat dengan sikap yang mengandung pengertian terhadap kebutuhan bersama antara sesama warga masyarakat. Dalam gotong royong itu kebutuhan umum dinilai lebih tinggi dari pada kebutuhan perorangan dan bekerja bakti untuk umum dinilai sebagai suatu hal yang terpuji.

Desa Mojosimo terbentuk dari pemekaran Desa Tambirejo kecamatan Gajah. Setelah dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 4 tahun 2006 tentang Pemecahan Desa Tambirejo dan Pembentukan Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, maka dengan demikian berdasarkan dengan adanya usul dan prakarsa masyarakat pembentukan Desa Mojosimo sebagai desa yang berdiri sendiri dan terpisah dari Desa Tambirejo serta dengan memperhatikan perkembangan jumlah penduduk, luas wilayah,

kondisi sosial budaya, potensi desa dan tersedianya sarana dan prasarana pemerintah desa.

Tujuan pemecahan desa Tambirejo dan pembentukan Desa Mojosimo adalah untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan di desa secara berdaya guna dan berhasil guna serta pelayanan terhadap masyarakat. Kondisi Desa Mojosimo pasca pemekaran desa maka luas wilayah untuk masing-masing desa yaitu Desa Tambirejo seluas $\pm 234,2515$ Ha dan Desa Mojosimo seluas $\pm 171,085$ Ha, dengan batas-batas sebelah utara yaitu Desa Cangkring Rembang Kecamatan Karanganyar, sebelah timur Desa Mlekang, Desa Mlatiharjo dan Desa Tambirejo Kecamatan Gajah, kemudian sebelah selatan yaitu Desa Tambirejo dan Desa Banjarsari Kecamatan Gajah dan sebelah barat Desa Sari Kecamatan Gajah. Penduduk desa yang bertempat tinggal di desa Mojosimo yaitu dusun Mojosimo, dusun Mojosimo Rowo, dusun Mojosimo Wetan.

Di sesuaikan dengan ciri khas kebudayaan bangsa Indonesia yaitu ke gotong royongan maka prinsip tersebut diwujudkan oleh Kepala Desa di Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak guna mempererat tali persaudaraan antara warga satu dengan warga lainnya dalam gotong royong melalui kebun desa, program kebun desa yang diwujudkan Kepala Desa Mojosimo berkaitan erat hubungannya bahwa saat ini lahan kritis menjadi masalah yang cukup serius di Indonesia.

Berdasarkan data Departemen Kehutanan jumlah luas lahan kritis di Indonesia mencapai lebih dari 81 juta Ha, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi laju lahan kritis diantaranya adalah Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang program-program didalamnya meliputi: hutan desa, Hutan Tanaman Rakyat (HTR) hutan kemasyarakatan dan program kebun bibit rakyat (Kementrian Kehutanan tahun 2011). Kebun bibit rakyat merupakan program pemerintah untuk menyediakan bibit tanaman hutan dan jenis tanaman serbaguna yaitu Multi purpose Tree Species (MPTS) yang dilaksanakan secara swakelola oleh kelompok masyarakat, terutama di pedesaan (Permenhut no 17 tahun 2012).

Kepala Desa Mojosimo beranggapan bahwa dengan diadakannya program kebun desa akan menimbulkan semangat gotong royong antar sesama warga Desa Mojosimo, yang tidak lain adalah kebudayaan khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yaitu kehidupan bergotong royong. Gotong royong merupakan nilai yang dimiliki dari perwujudan masyarakat Indonesia yang sikapnya saling tolong menolong antar sesama. Kegiatan ini adalah salah satu pengerat antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya.

Adanya program yang diwujudkan di desa dapat dijadikan sarana pendukung pembangunan masyarakat yaitu pengoptimalan pengembangan masyarakat desa/kelurahan melalui pendekaan pemberdayaan masyarakat untuk dapat meraih kesempatan peluang usaha melalui penyediaan prasarana

dan sarana modal sosial dimasyarakat, pemantapan kordinasi pembangunan melalui penciptaan keterkaitan antara institusi lokal yang ada dimasyarakat, mendasarkan pada partisipasi masyarakat yang diiringi dengan peningkatan kemitraan dunia usaha,dan pengelolaan pembangunan yang berkelanjutan dan transparansi.

Terbentuknya program Kebun Desa di Desa Mojosimo diharapkan dapat menumbuhkan keakraban dan kekeluargaan antar sesama warga desa Mojosimo melalui kegiatan gotong royong serta menjamin ketahanan pangan masyaraat sekitar sekaligus memanfaatkan lahan kosong yang dijadikan bermanfaat bagi kelangsungan hidup warga Desa Mojosimo yang memiliki tanah khas desa berupa tanah bengkok dan tanah bondo seluas 58 bahu, sekaligus dengan adanya program ini diharapkan minat tanam warga desa akan semakin meningkat.

Program Kebun Desa yang diterapkan di Desa memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi warga desa disamping dapat memanfaatkan tanaman yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kepala Desa Mojosimo menerapkan program kebun desa yang dilakukan tiap Rt. Di setiap Rt disarankan oleh Kepala Desa menerapkan program kebun desa. Program kebun desa sudah berjalan 6 tahun sejak pemekaran desa. Biaya perawatan kebun desa menggunakan dana dari warga yang diurkan tiap bulan ke kas masing-masing Rt.

Sehubungan dengan pelaksanaan program yang berbasis swakelola kelompok masyarakat, dimana kelompok masyarakat merupakan penggerak sekaligus pelaksana utama program, sehingga aspek peran kepala desa sangat berperan penting dalam meningkatkan keaktifan gotong royong masyarakat dalam pelaksanaan program kebun desa tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Keaktifan Gotong Royong Melalui Kebun Desa di Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka dalam penelitian ini penulis mengangkat beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana peran Kepala Desa dalam meningkatkan keaktifan gotong royong melalui kebun desa di Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak?
2. Bagaimana partisipasi warga Desa Mojosimo terhadap program kebun desa?
3. Hambatan dan tantangan yang muncul dalam meningkatkan keaktifan gotong royong melalui kebun desa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala desa dalam meningkatkan keaktifan gotong royong melalui kebun desa di Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui partisipasi warga Desa Mojosimo terhadap program kebun desa.
3. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan dalam meningkatkan keaktifan gotong royong melalui kebun desa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi teoritis atau aspek keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan lebih lanjut dalam upaya mengetahui tentang tugas dan wewenang kepala desa dalam pemerintahan desa khususnya di pemerintahan desa di Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
2. Dari segi praktis
 - a. Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang arti pentingnya kehidupan ber gotong royong dalam

kehidupan bermasyarakat dan partisipasi masyarakat dalam membangun desa.

b. Aparatur Desa

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan bahan masukan bagi peranan Kepala Desa sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dalam meningkatkan di daerahnya.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kerancuan dan makna istilah dalam penelitian ini, maka akan dipaparkan penegasan beberapa istilah berikut:

1. Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari suatu kedudukan atau status konsep tentang hal apa saja yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat.

2. Kepala Desa

Kepala Desa adalah penguasa tunggal di dalam pemerintahan desa, Kepala Desa memiliki peran menyelenggarakan urusan pemerintahan di desa nya, yang dimaksud dari urusan pemerintahan yaitu antara lain pengaturan kehidupan masyarakat sesuai kewenangan desa seperti pembuatan peraturan desa dan pembentukan lembaga kemasyarakatan. Kemudian tugas Kepala Desa dalam hal pembangunan yaitu antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana prasarana fasilitas umum. Sedangkan kemasyarakatan Kepala Desa yaitu meliputi

pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat.

Kepala Desa memiliki peran yang sangat penting dalam mengurus rumah tangga desa, penyediaan sarana prasarana untuk menunjang kesejahteraan masyarakat desa serta pemberdayaan masyarakat, hal ini diterapkan di Desa Mojosimo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Mojosimo dengan menerapkan program Kebun Desa disamping bermanfaat untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup warga juga dapat mewujudkan sikap gotong royong saling bekerja sama dalam mencapai kemakmuran bersama.

3. Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemerintahan desa adalah “kegiatan dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa dan Pemerintah Kelurahan”(A.W. Widjaja, 1983, h.19).

4. Keaktifan Gotong Royong

Keaktifan merupakan kegiatan atau kesibukan,Keaktifan berasal dari kata aktif yang memiliki arti giat, gigih, dinamis dan bertenaga atau sebagai lawan statis atau lamban dan mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembang. Keaktifan merupakan suatu perilaku yang

bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seorang untuk aktif dalam kegiatan.

Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Katanya berasal dari gotong = bekerja, royong = bersama Bersama-sama dengan musyawarah. Dengan demikian keaktifan gotong royong merupakan kegiatan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan.

5. Kebun Desa

Kebun Desa merupakan kebun bibit yang dikelola oleh kelompok masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, melalui pembuatan bibit berbagai jenis tanaman hutan/tanaman serbaguna *Multi purpose Tree Species*(MPTS) yang pembiayaannya bersumber dari dana pemerintah. Kebun Desa ini nantinya akan digunakan untuk merehabilitasi dan menanami lahan kritis, lahan kosong dan lahan tidak produktif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA